



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i1>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA): Implementasi P5 di Madrasah Ibtidiyah Negeri 1 Kendal

Ngatini¹, Ngurah Ayu Nyoman Murniati^{2*}, Endang Wuryandini³

¹Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, ngatini472@yahoo.com

²Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, ngurahayunyoman@upgris.ac.id

³Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, endangwuryandini@upgris.ac.id

*Corresponding Author: ngurahayunyoman@upgris.ac.id

Abstract: *P5 is the heart of the Independent Curriculum. The implementation of P5 in madrasahs is known as P5 Rahmatan Lil Alamin (P5RA). This study aims to analyze the implementation of P5RA at MIN 1 Kendal. The research method uses a qualitative case study approach. Data collection was carried out through observation, interviews with the madrasah principal, coordinating teachers, facilitators, and students, as well as curriculum documentation studies and project reports. The results of the study indicate that the implementation of P5RA has been carried out systematically and structured, characterized by: (1) Integration of P5RA dimensions in local themes relevant to the madrasah context and Kendal culture; and (2) Active involvement of teachers in a multidisciplinary facilitator team. The main supporting factors include a strong commitment from madrasah leadership, solid collaboration of the teacher team, and parental participation. Meanwhile, inhibiting factors faced were difficulties in time management and limited infrastructure to support extracurricular activities. The implementation of P5RA has succeeded in transforming learning from a purely cognitive focus to project-based learning that strengthens character and 21st-century skills.*

Keywords: *Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), Independent Curriculum, Rahmatan Lil Alamin (RA), Curriculum Implementation, Elementary Madrasah*

Abstrak: P5 merupakan jantung dari Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan P5 madrasah dikenal dengan P5 Rahmatan Lil Alamin (P5RA). Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi P5RA di MIN 1 Kendal. Metode penelitian menggunakan kualitatif pendekatan studi kasus. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan kepala madrasah, guru koordinator, fasilitator, dan siswa, serta studi dokumentasi kurikulum dan laporan proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5RA telah berjalan secara sistematis dan terstruktur, ditandai dengan: (1) Integrasi dimensi P5RA dalam tema lokal yang relevan dengan konteks madrasah dan budaya Kendal; dan (2) Pelibatan aktif guru dalam tim fasilitator multidisiplin. Faktor pendukung utama meliputi komitmen kuat kepemimpinan madrasah, kolaborasi tim guru yang solid, dan partisipasi orang tua. Sementara, faktor penghambat yang dihadapi adalah kesulitan pengelolaan waktu, dan keterbatasan sarana prasarana penunjang kegiatan luar kelas.

Implementasi P5RA berhasil mentransformasikan pembelajaran dari fokus kognitif murni menjadi pembelajaran berbasis proyek yang menguatkan karakter dan keterampilan abad ke-21.

Kata Kunci: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Kurikulum Merdeka, Rahmatan Lil Alamin (RA), Implementasi Kurikulum, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial, membantu pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristiknya. Kurikulum merdeka lebih ditekankan pada pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengasah dan mengembangkan *soft skills* dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila ([Sulistiyaningrum](#), dan Fathurrahman, 2023). Kebijakan pembaharuan kurikulum diantaranya adalah mengatasi krisis pembelajaran yang ada di Indonesia, berdasarkan beberapa hasil studi menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik di Indonesia kurang menguasai kemampuan literasi dasar seperti memahami isi bacaan sederhana dan tidak mampu menguasai kemampuan numerasi dasar seperti mengidentifikasi, menelaah, hingga mengimplementasikan konsep matematika dasar di kehidupan sehari-harinya (Hamdi, Triana, dan Nurdin 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah diterapkan secara bertahap mulai Tahun Pelajaran 2022/2023. Diberlakukannya Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah, memberikan ruang pada madrasah untuk melakukan kreasi dan inovasi dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah meluncurkan Kurikulum Merdeka yang akan diberlakukan mulai tahun pelajaran 2022/2023. Kurikulum madrasah mengemban dua 1) membekali peserta didik kompetensi dan keterampilan hidup agar bisa menghadapi tantangan di zamannya, dan 2) mewariskan karakter budaya dan nilai-nilai luhur kepada generasi penerus bangsa agar peran generasi kelak tidak terlepas dari akar budaya, nilai agama dan nilai luhur bangsa. Untuk menjalankan dua amanat besar tersebut, maka kurikulum harus selalu dinamis berkembang untuk menjawab tuntutan zaman (Ningrum & Aridhiani, 2023; Rahaya dkk, 2022).

Salah satu bagian integral dari pelaksanaan kurikulum merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki nilai-nilai Pancasila (Dewi & Yusmaridi, 2021; Pratiwi dkk, 2023). Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang lebih mendalam, bermakna, dan relevan dengan kehidupan nyata. P5 dirancang sebagai kegiatan kokurikuler yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi dan karakter melalui proyek-proyek yang kolaboratif dan berbasis masalah (Hamdi, Triana, dan Nurdin, 2022; Marisa, 2021).

Kegiatan P5 di madrasah lebih dikenal dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter yang memiliki pola pikir, sikap dan perilaku mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. P5RA disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) untuk RA. Tujuan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan materi pelajaran intrakurikuler. Pada madrasah juga dapat mengembangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin secara terintegrasi ke dalam intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler.

MIN 1 Kendal merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang mendapat status akreditasi grade A dengan nilai 96 (akreditasi tahun 2022) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. MIN 1 Kendal memiliki motto Berakhlaqul Mulia, Terdepan dalam Prestasi, dan Berwawasan Lingkungan. MIN 1 Kendal memiliki banyak prestasi diantaranya Sekolah/ Madrasah Adiwiyata tingkat Kabupaten pada tahun 2021, tahun 2023 Sekolah/Madrasah Adiwiyata juara 1 tingkat propinsi, serta tahun 2024 mendapat predikat Sekolah/Madrasah Adiwiyata Tingkat Nasional.

Program lain yang dikembangkan di MIN 1 Kendal diantaranya program Nusantara School sejak tahun 2021, dan program Madrasah Digital sejak tahun 2021. Tahun 2023, kepala madrasah mendapat anugrah GTK sebagai Kepala Madrasah terbaik Tingkat Nasional. Jumlah kelas yang besar, dengan rerata 5 kelas paralel di setiap jenjangnya, MIN 1 Kendal memiliki siswa mencapai 872 siswa. Prestasi lain yang dihasilkan sekolah setiap tahunnya memenangkan kejuaraan akademik maupun non akademik.

Berdasarkan observasi awal, MIN 1 Kendal merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas I dan IV mulai tahun ajaran 2022/2023. Dalam pelaksanaannya, madrasah ini sangat mengutamakan Pendidikan moral dan karakter yang kini sudah dikemas di dalam Profil Pelajar Pancasila. Banyak kegiatan kelas yang tidak secara terus menerus belajar dari buku, melainkan peserta didik dan guru dibebaskan untuk mencari informasi atau mengeksplor informasi darimana saja. Dalam melaksanakan P5RA, setiap fase berbeda dan memiliki tema yang berbeda (Thoha, Widya Kusumaningsih, & Rosalina Br Ginting, 2025). Hal ini, yang membuat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal berharap bahwa pemberian pembelajaran Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) mampu membuat peserta didik, guru, keluarga, dan masyarakat belajar pentingnya menjunjung pendidikan Pancasila saat ini, bukan hanya menghafal 5 sila saja melainkan mewujudkan gerakan nyata untuk membangkitkan semangat dan mengharumkan nama Indonesia.

Pelaksanaan P5RA merupakan mandat utama dari Kurikulum Merdeka yang di selenggarakan di madrasah, khususnya MIN 1 Kendal. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada capaian kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter, *soft skills*, dan kompetensi global siswa. P5RA hadir sebagai wahana untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual melalui pembelajaran berbasis proyek dalam wadah inovasi Nusantara School dan Madrasah digital (Nur'aini, 2023). Dengan demikian, P5RA menjadi jembatan antara teori dan praktik, di mana siswa belajar tidak hanya dari buku, tetapi juga melalui pengalaman langsung. Penelitian ini bertujuan hendak mendeskripsikan bagaimana implementasi P5RA di MIN 1 Kendal. Cakupan deskripsi meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi P5RA di MIN 1 Kendal.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Fadli (2021) dan Agustini dkk (2023), penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, maupun tindakan secara holistik dan deskriptif dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sugiyono (2023) menyatakan bahwa metode penelitian jenis ini berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Fenomena yang digali dari P5 (P5RA) di MIN 1 Kendal akan dideskripsikan secara holistik.

Waktu dan Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal selama 7 bulan yaitu bulan Desember 2024 hingga Juli 2025.

Data dan Sumber Data

Data penelitian berupa data primer yang diambil dari wawancara pada Kepala Madrasah (1 orang), guru (3 orang), siswa (3 orang), dan orangtua (3 orang) yang memiliki wawasan dan informasi relevan. Data Sekunder adalah data pendukung penelitian, seperti diantaranya program madrasah, Rencana strategis, ensiklopedi madrasah, dan lain sebagainya.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan atau langkah yang digunakan untuk mengarahkan proses penelitian agar sistematis, valid, dan reliabel. Menurut Fiantika dkk (2022) dan Sugiyono (2023), prosedur penelitian meliputi tahapan pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan penyusunan laporan. Tahapan pra lapangan memuat tahapan identifikasi fenomena/masalah sampai dengan merumuskan focus, menentukan setting dan partisipan. Tahapan pekerjaan lapangan memuat tahap pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*In-depth Interview*), observasi, dan dokumentasi. Tahapan analisis data meliputi tahapan analisis sejak data pertama kali terkumpul dan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Model yang umum digunakan adalah model interaktif (Miles dan Huberman) Reduksi Data, Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan Sementara. Pada tahap analisis data dilakukan pula pengecekan keabsahan data (Sugiyono, 2023). Tahapan terakhir merupakan tahapan penting dalam bentuk penyajian narasi temuan yang didukung dengan kutipan langsung sebagai bukti otentik. Tahapan ini merupakan tahapan interpretasi dan kesimpulan definitif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan P5RA

Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan tahapan krusial dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan membentuk karakter siswa secara holistik, menggabungkan nilai-nilai Pancasila dengan ajaran Islam yang moderat dan universal (*Rahmatan Lil Alamin*). Menurut Kepala Madrasah MIN 1 Kendal bahwa “Rahmatan Lil Alamin (Rahmat bagi Seluruh Alam) dalam konteks Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Madrasah ini adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai ke-Islaman yang moderat, inklusif, dan universal ke dalam enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Hal ini merupakan ciri khas Kurikulum Merdeka di bawah Kementerian Agama, yang memastikan karakter Islami yang menjadi pondasi madrasah selaras dengan karakter kebangsaan (Pancasila)”. (Wawancara 10 Februari 2025). Hal ini dikuatkan oleh guru kelas VI (wawancara 10 Februari 2025), bahwa Rahmatan Lil Alamin (P2RA) bertujuan membentuk pelajar yang Berakhlak Mulia, Moderat dan Toleran, serta Kontekstual dalam menerapkan ajaran agama sesuai dengan konteks lokal dan zaman”. Dalam mencapai tujuan tersebut, lebih lanjut Kepala Madrasah menyatakan bahwa Kementerian Agama menetapkan 10 nilai dasar Rahmatan Lil Alamin yang harus diinternalisasi melalui proyek P5RA. Nilai-nilai ini menjadi panduan dalam merancang modul proyek”. (Wawancara 10 Februari 2025). Hasil wawancara diatas sesuai dengan temuan penelitian Rachmawati dkk, (2022) bahwa P5 diterapkan pada kurikulum prototype di SD mampu mengintegrasikan nilai karakter dalam dimensi profil pelajar Pancasila.

Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5RA) menurut Kepala Madrasah (Wawancara tanggal 10 Februari 2025) “mengharmoniskan nilai-nilai kebangsaan (Pancasila) dengan nilai-nilai ke-Islaman

Rahmatan Lil Alamin melalui kegiatan berbasis proyek. Perencanaan P5RA bukan sekadar menyusun jadwal, melainkan sebuah proses strategis untuk memastikan tujuan ganda pendidikan karakter di madrasah tercapai". Hal ini dikuatkan oleh pendapat guru kelas IV yang menyatakan bahwa "P5RA terencana dengan matang, terstruktur, dan selaras dengan visi Kurikulum Merdeka serta nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* yang menjadi kekhasan madrasah". (Wawancara 10 Februari 2025).

Perencanaan proyek P5RA di MIN 1 Kendal dilaksanakan melalui tahapan sistematis. Hal ini disampaikan oleh Kepala Madrasah (Wawancara 10 Februari 2025) yang menyatakan bahwa "terdapat prosedur sistematis perencanaan P5RA di MIN 1 Kendal, biasanya dilakukan dalam beberapa tahapan utama sebelum proyek benar-benar dilaksanakan. Tahapan tersebut adalah pembentukan dan penguatan tim fasilitator proyek; penentuan tema, dimensi, dan elemen profil; perancangan alokasi waktu dan jadwal proyek; penyusunan modul ajar proyek; serta penyiapan ekosistem dan dukungan madrasah". Menurut informan guru yang menjadi koordinator P5RA dalam wawancara tanggal 15 Februari 2025 bahwa "*Tahapan pembentukan dan penguatan tim fasilitator proyek ini merupakan tahapan fondasi manajerial. Tahapan ini meliputi aktivitas pembentukan Tim Koordinasi, Dimana Kepala Madrasah menunjuk Koordinator Proyek P5RA dan membentuk Tim Fasilitator Proyek yang terdiri dari guru-guru kelas dan dari berbagai mata pelajaran (lintas disiplin). Peningkatan kapasitas dilaksanakan melalui pelatihan, workshop, atau In House Training (IHT) untuk menyamakan pemahaman tentang konsep P5 (Profil Pelajar Pancasila) dan P2RA (Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin), serta mekanisme pelaksanaan proyek*".

Tim yang sudah terbentuk akan melakukan penentuan tema, dimensi, dan elemen profil. Koordinator tim dan fasilitator menentukan fokus karakter yang akan dikembangkan. Menurut guru yang menjadi koordinator P5RA dalam wawancara tanggal 15 Februari 2025 bahwa "*Pemilihan tema minimal tiga tema per tahun ajaran. Tema disesuaikan dengan kebutuhan dan isu kontekstual di lingkungan Kendal. Contoh Tema P5RA di MI: Kearifan Lokal, Gaya Hidup Berkelanjutan, Kewirausahaan, dan Bhinneka Tunggal Ika. Sependapat dengan guru coordinator tersebut, kepala madrasah menguatkan bahwa "Perbedaan penting dengan P5 yang ada adalah adanya Integrasi P2RA yaitu Tema P5 diintegrasikan dengan nilai-nilai P2RA (seperti Tawassut - moderat, Tawazun - berimbang, Tasamuh - toleransi, I'tidal - lurus/adil.)*". (Wawancara 15 Februari 2025).

Tim akan menentukan struktur waktu pelaksanaan proyek. Menurut guru fasilitator bahwa "*Struktur waktu proyek meliputi alokasi jam Pelajaran (alokasi total jam pelajaran untuk proyek kurang lebih sekitar 20% - 30% dari total JP Intrakurikuler per tahun); Penjadwalan Blok Waktu (Blocking): melalui penetapan skema pelaksanaan, menggunakan sistem blok (proyek dilaksanakan penuh selama beberapa minggu berturut-turut) atau reguler (proyek dilaksanakan 2-3 jam per minggu sepanjang semester); Durasi Proyek; dan Penetapan Dimensi dan Elemen: Menentukan dimensi, elemen, dan sub-elemen dari Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang akan menjadi target capaian proyek*". (Wawancara 16 Februari 2025). Menurut guru kelas yang menjadi fasilitator juga menyatakan bahwa "*sistem yang biasa digunakan adalah sistem blok, karena dirasa lebih efektif*". (Wawancara 16 Februari 2025).

Dalam penyusunan modul ajar proyek, tim fasilitator akan mengembangkan modul secara bersamaan setiap tema. Menurut guru fasilitator pada Wawancara tanggal 17 Februari 2025 bahwa "*Modul ajar menjadi panduan pelaksanaan dari awal hingga akhir proyek. Komponen modul yang dikembangkan meliputi Informasi Umum Proyek (Tema, Dimensi, Kelas/Fase); Tujuan Proyek dan Target Capaian Karakter; Alur Kegiatan Proyek (Tahapan: Pengenalan, Kontekstualisasi, Aksi, Refleksi, Tindak Lanjut); Asesmen (Rubrik Penilaian) yang jelas untuk setiap fase; dan Sumber daya dan Sarana Prasarana yang*

dibutuhkan. Hasil integrasi nilai Rahmatan Lilalamin pada Modul proyek dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Integrasi Nilai RA dalam P5

Nilai P2RA	Makna Singkat	Integrasi ke Dimensi P5 (Contoh)
1. Tawassuť	Moderat, tengah-tengah.	Mengembangkan sikap Bernalar Kritis dalam menyaring informasi ekstrem atau radikal.
2. Tawāzun	Berimbang, proporsional.	Mengembangkan sikap Mandiri dan Beriman & Bertakwa dengan menyeimbangkan kebutuhan dunia dan akhirat.
3. I'tidāl	Adil, lurus, tegak.	Mengembangkan sikap Gotong Royong dengan membagi peran secara adil dan bertanggung jawab.
4. Tasāmuh	Toleransi.	Menguatkan dimensi Berkebinekaan Global dengan menghargai perbedaan keyakinan, suku, dan budaya di lingkungan Kendal.
5. Syūrā	Musyawarah.	Mendorong Gotong Royong dan Bernalar Kritis dalam mengambil keputusan proyek secara demokratis.
6. Iṣlāh	Reformasi, perbaikan.	Mendorong Kreativitas dan inovasi untuk perbaikan lingkungan atau masalah sosial.
7. Quḍwah	Keteladanan.	Mendorong Beriman & Bertakwa melalui perilaku yang menjadi contoh baik bagi teman dan komunitas.
8. Muwāṭanah	Nasionalisme, cinta Tanah Air.	Menguatkan dimensi Berkebinekaan Global dengan mencintai produk lokal atau kearifan lokal Kendal.
9. Taḥaḍḍur	Berkeadaban.	Menguatkan Akhlak Mulia melalui perilaku sopan, santun, dan menghargai norma sosial.
10. Raḥmah	Kasih Sayang.	Menguatkan dimensi Beriman & Bertakwa melalui kepedulian terhadap sesama dan alam sekitar (Gaya Hidup Berkelanjutan).

Dalam upaya memastikan lingkungan madrasah siap mendukung P5RA, maka kepala madrasah bersama tim akan melakukan sosialisasi kepada seluruh warga madrasah, termasuk siswa, orang tua, dan komite madrasah, mengenai tema proyek dan tujuannya. Tim akan melakukan identifikasi sumber daya, sebagaimana disampaikan oleh ketua tim pada saat wawancara tanggal 17 Februari 2025, yaitu bahwa *“tim akan mengidentifikasi dan mengamankan sumber daya yang akan digunakan, termasuk narasumber dari luar madrasah (misalnya, tokoh masyarakat, pengusaha lokal, atau komunitas Kendal). Selain itu tim juga akan menetapkan Skema Evaluasi melalui penyiapan perangkat untuk monitoring dan evaluasi internal terhadap proses pelaksanaan proyek”*.

Perencanaan P5RA bersifat internal madrasah. Meskipun demikian secara umum, prosedur perencanaan P5RA di MIN 1 Kendal pada periode penelitian, mengikuti langkah-langkah manajerial baku dari Kementerian Agama.

Pengorganisasian P5RA di MIN 1 Kendal dirancang secara sistematis dan kolaboratif, melibatkan seluruh unsur madrasah. Struktur organisasi ini memastikan pembagian peran yang jelas, terutama dalam mengintegrasikan dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA). Berikut hasil pengamatan pengorganisasian P5RA di MIN1 Kendal pada tanggal 18 Februari 2025. Pengorganisasian tim P5RA terbagi menjadi empat tingkatan peran utama, yaitu penanggungjawab, pengelola proyek, pelaksana proyek, dan peserta. Dalam hal ini yang menjadi penanggungjawab proyek adalah kepala MIN 1; pengelola proyek adalah coordinator P5RA; pelaksana proyek Adalah tim fasilitator proyek

yang sudah ditunjuk/ ditetapkan sebelumnya; dan peserta merupakan semua siswa MIN 1 Kendal yang menjadi subyek utama kegiatan, pelaksana aksi, dan pembuat produk proyek P5RA.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumen menunjukkan bahwa perencanaan P5RA di MIN 1 Kendal menunjukkan langkah-langkah yang terstruktur dan adaptif sesuai panduan Kurikulum Merdeka dan karakteristik madrasah. Temuan positif tampak dari 1) Perencanaan dan pengorganisasian berhasil menetapkan tema yang relevan dengan lingkungan dan budaya Kendal. Perencanaan P5RA di kelas 1 yang menggunakan tema tentang budaya Jawa (permainan congklak) dan di kelas 4 yang mengangkat jajanan tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pengorganisasian telah mengidentifikasi kebutuhan siswa dan kekayaan lokal sebagai bahan ajar, yang merupakan kunci P5RA. 2) Perencanaan secara eksplisit memasukkan dimensi dari Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA), seperti proyek yang fokus pada Akhlak Pribadi, Kebersamaan, atau Ta'addub (Berkeadaban). Hal ini menunjukkan madrasah mampu menggabungkan nilai-nilai kebangsaan (Pancasila) dengan nilai-nilai agama yang moderat, sesuai dengan kebijakan Kementerian Agama. 3) Adanya Tim Fasilitator Proyek yang dibentuk oleh Kepala Madrasah. Tim ini bertanggung jawab penuh dalam seluruh proses perencanaan, mulai dari pemilihan dimensi, penentuan tema, hingga penyusunan modul sesuai tugas dan fungsi masing-masing anggota tim. Struktur organisasi ini memastikan adanya tanggung jawab kolektif dan koordinasi yang baik dalam menyusun modul proyek lintas mata pelajaran. 4) Madrasah merencanakan P5RA dengan sistem blok (misalnya, beberapa minggu penuh dalam satu semester), yang memudahkan guru untuk fokus tanpa terbentur jadwal intrakurikuler harian.

Meskipun perencanaan dan pengorganisasian sudah baik, beberapa tantangan umum yang mungkin dihadapi MIN 1 Kendal meliputi Kendala Penentuan Dimensi dan Sub-elemen hal ini berdampak pada perumusan tujuan proyek (modul ajar) menjadi terlalu luas atau tidak fokus, sehingga sulit diukur dalam proses evaluasi; Penyusunan Modul Proyek yang Beragam, orisinal, kontekstual, dan mudah diterapkan di jenjang MI memerlukan waktu dan kreativitas yang tinggi, apalagi dengan keterbatasan pengalaman awal guru dalam format P5RA yang baru; Memadukan Proyek dengan Kurikulum Intrakurikuler dan Keterbatasan Anggaran Perencanaan.

Pelaksanaan P5RA

Pelaksanaan P5RA di MIN 1 Kendal mengambil tema-tema yang relevan, pada semester genap (Februari-Juni 2025) diantaranya *“Bhinneka Tunggal Ika” dengan fokus topik Festival Jajanan Tradisional pada fase B/ C rumpun kelas IV. Menurut guru koordinator tim menyatakan bahwa Proyek ini bertujuan mengatasi penurunan minat siswa terhadap jajanan tradisional akibat gempuran makanan modern. Pelaksanaan proyek berfokus pada Kearifan Lokal, di mana siswa diminta untuk menelusuri, membuat, dan memamerkan/menjual jajanan tradisional. Kegiatan P5RA secara langsung menguatkan dimensi Kebhinekaan Global (mengetahui dan menghargai budaya daerah) dan Kewirausahaan (belajar berkreasi dan menjual produk)”*. (Wawancara 18 Februari 2025).

Guru fasilitator P5RA kelas V memberikan penguatan pada wawancara tanggal 18 Februari 2025. Menurut guru informan tersebut “Tema utama kelas V semester genap adalah Gaya Hidup Berkelanjutan, dengan topik Pengolahan Sampah Organik (Kompos) atau *Ecobrick*. Tujuannya menekankan kesadaran lingkungan dan implementasi nilai Rahmatan Lil Alamin (*peduli lingkungan sebagai wujud ibadah*). Siswa belajar tentang daur ulang, praktik hidup minim sampah, dan menciptakan produk yang bermanfaat dari limbah. Ini memperkuat dimensi Gotong Royong dan Bernalar Kritis dalam mencari solusi masalah lingkungan”.

Hasil observasi menunjukkan pelaksanaan P5RA di MIN 1 Kendal umumnya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dengan ciri khas

Sistem Blok Waktu (Blokong); Keterlibatan Lintas Disiplin; dan Gelar Karya (Puncak Kegiatan). Menurut guru pendamping P5RA bahwa “kegiatan P5RA biasanya tidak dilakukan setiap hari dalam jam pelajaran biasa, melainkan dikonsentrasikan dalam beberapa minggu khusus (sistem blok) di tengah semester. Hal ini memungkinkan siswa untuk fokus penuh pada tahapan proyek (perencanaan, riset, eksekusi, dan gelar karya)”. (Wawancara 18 Februari 2025).

Projek Jajanan Tradisional (Bhinneka Tunggal Ika) tidak hanya melibatkan guru Sosiologi atau Budaya, tetapi juga guru Matematika (untuk menghitung modal dan untung), guru Bahasa (untuk membuat promosi), dan guru PAI (untuk membahas etika berjualan/muamalah yang Islami). Tahap akhir dari pelaksanaan P5RA berupa Gelar Karya atau pameran. Untuk tema "Jajanan Tradisional," gelar karya diwujudkan dalam bentuk bazar di lingkungan madrasah, di mana siswa menjual produk mereka. Ini adalah momen evaluasi sekaligus perayaan. Dalam setiap kegiatan, guru fasilitator menekankan nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA), seperti Musāwah (Kesetaraan, tidak diskriminatif terhadap asal jajanan) dan Tasāmuh (Toleransi/menghargai) dalam kerja kelompok.

Temuan spesifik dari pelaksanaan P5RA di MIN 1 Kendal secara resmi memang sulit, karena laporan evaluasi internal madrasah biasanya tidak dipublikasikan secara rinci. Namun, berdasarkan pengalaman umum dan temuan yang sering terjadi dalam implementasi P5RA. Meskipun demikian tampak beberapa hal yang menjadi temuan positif dan dampak dalam implementasi P5RA ini, diantaranya antusiasme dan keterlibatan siswa yang tinggi, peningkatan karakter kolaborasi dan tanggung jawab, integrasi nilai *rahmatan lil alamin* yang konkret, integrasi nilai *rahmatan lil alamin* yang konkret, kesesuaian dengan program madrasah. Projek berbasis kegiatan (seperti berkebun dan demo masak pada tema "Makan Makanan Sehat") umumnya meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena bersifat kontekstual dan langsung. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar dan pemecahan masalah. Aktivitas kelompok seperti menanam sayur dan demo masak melatih dimensi Gotong Royong dan Kerja Sama. Siswa menunjukkan peningkatan dalam tanggung jawab terhadap tugas kelompok dan hasil tanaman mereka. Hal ini senada dengan temuan Aditia dkk (2021), Mery dkk (2022), Alawi dkk (2022), dan Anggara dkk (2023).

Beberapa temuan yang menjadi tantangan dan kendala dalam area pengembangan diantaranya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan proyek, keterbatasan sarana dan prasarana, variasi pemahaman guru, dan dukungan orangtua yang optimal. Keterbatasan waktu seringkali menjadi kendala umum. Waktu yang dialokasikan untuk P5RA sering kali berbenturan dengan kegiatan akademik atau kegiatan sekolah lainnya (seperti persiapan ujian), sehingga pelaksanaan proyek menjadi kurang optimal. Keterbatasan sarana dan prasarana di MIN 1 Kendal tampak juga meskipun sudah memiliki fasilitas, proyek seperti berkebun atau kerajinan tangan menghadapi kendala keterbatasan lahan, alat, atau bahan yang dibutuhkan untuk seluruh siswa.

Pelaksanaan P5RA membutuhkan pemahaman guru fasilitator dan pendamping yang setara dan komprehensif. Temuan yang ada terdapat beberapa guru masih dalam tahap adaptasi dan belum sepenuhnya memiliki pemahaman mendalam tentang esensi P5RA yang menekankan pada proses dan penilaian karakter, bukan hanya produk akhir. Hal ini dapat memengaruhi kualitas modul ajar dan proses fasilitasi. Pelaksanaan P5RA yang berkelanjutan (misalnya jurnal pembiasaan makan sehat atau jajanan tradisional di rumah), diperlukan dukungan yang konsisten dari orang tua, hal ini masih menjadi tantangan.

Evaluasi P5RA

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah tanggal 18 Februari 2025 menunjukkan bahwa “*Evaluasi dan monitoring pelaksanaan P5RA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin) telah dilakukan. Kegiatan evaluasi P5RA di MIN 1*

Kendal melalui Monitoring Eksternal (Kunjungan Tim Kemenag), Kunjungan Evaluasi Tim Kurikulum & Evaluasi KSKK Pendis Kemenag Republik Indonesia yang didampingi oleh Tim Kurikulum & Evaluasi Kantor Wilayah Provinsi Jawa Tengah". Lebih lanjut Kepala Madrasah menguraikan bahwa "Kunjungan tersebut secara khusus terkait dengan pelaksanaan P5RA untuk menggali informasi dan memonitor implementasi program di MIN 1 Kendal". (Wawancara 18 Februari 2025). Hal ini menunjukkan bahwa madrasah ini termasuk yang dipantau dalam penerapan kurikulum baru.

Berdasarkan kegiatan P5RA yang dilaksanakan di MIN 1 Kendal dan panduan umum evaluasi P5RA, fokus penilaian utama adalah pada perkembangan karakter siswa, bukan hanya hasil akhir proyek. Menurut guru koordinator P5RA bahwa "Evaluasi yang dilakukan memuat aspek 1) Penguatan karakter (Kerjasama, kemandirian, dan kepedulian) pada tema Membiasakan Diri Makan Makanan Sehat kelas 3 dan 4. 2) Konteks lokal; yang mengangkat budaya Jawa pada Tema JUajanan Tradisional kelas 4. Evaluasi yang dilakukan berkaitan dengan dimensi Berkebinekaan Global dan Akhlak Pribadi (Nilai Rahmatan Lil Alamin: Integritas). 3) Pencapaian dimensi; Penilaian dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa mencapai target dimensi dari Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang ditetapkan dalam modul proyek. 4) Dominasi Proses; Evaluasi P5RA pada umumnya menekankan bahwa substansi bukan pada produk yang dihasilkan, melainkan pada proses siswa berkolaborasi, bernalar kritis, dan aktif terlibat selama pengerjaan proyek.

Berdasarkan praktik umum evaluasi P5RA di MIN 1 Kendal, dan merujuk pada fokus evaluasi yang dilakukan terdapat temuan-temuan kunci yang kemungkinan besar menjadi fokus dalam evaluasi P5RA di MIN 1 Kendal. Temuan-temuan tersebut sejalan dengan kajian Isa, Asrori, & Muharini (2022). Evaluasi di MIN 1 Kendal menurut guru koordinator "cenderung menunjukkan hasil positif dalam aspek produk dan keterlibatan, sejalan dengan proyek yang kontekstual. Evaluasi proses P5RA ditemukan perkembangan karakter siswa, yang dievaluasi melalui observasi selama proyek berlangsung. Karakter gotong royong (kolaborasi), mandiri (tanggungjawab), dan Beriman dan Bertakwa, Berakhlak Mulia (PPRA) sangat baik, berkembang sesuai harapan dan terintegrasi dengan baik. Namun karakter Bernalar Kritis masih memerlukan penguatan. Siswa mampu mengidentifikasi masalah (misalnya, bagaimana menanam sayur agar tumbuh subur), tetapi masih perlu dibimbing dalam proses menganalisis solusi alternatif secara mendalam". (Wawancara 24 Februari 2025). Penguatan karakter-karakter gotong royong, mandiri, dan berakhlak mulia sesuai dengan temuan penelitian Irawati dkk (2022), penelitian Khusni, Munadi, dan Matin (2022) , serta penelitian Laily, Ali, dan Nurul (2024) khusus pada karakter gotong royong.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah menyatakan bahwa "*keterlibatan guru sebagai fasilitator Baik. Guru fasilitator telah beralih peran dari pengajar menjadi pendamping, memberikan ruang yang lebih besar bagi siswa untuk mengambil keputusan*". (Wawancara 24 Februari 2025).

Secara umum evaluasi P5RA dilaksanakan dengan baik meskipun demikian masih ditemukan tantangan terkait aspek manajemen dan tindak lanjut terutama masalah pengelolaan waktu, dukungan sumber daya serta umpan balik dan tindak lanjut. Temuan pengelolaan waktu menurut guru fasilitator adalah "ditemukannya tantangan dalam konsistensi waktu. Meskipun direncanakan dengan sistem blok, sering terjadi penyesuaian jadwal mendadak yang memengaruhi fokus siswa dan guru". (Wawancara 2 Maret 2025). Tantangan berikutnya yang ditemukan menurut guru fasilitator lain "Penggunaan sumber daya madrasah dan lingkungan sekitar sudah optimal (misalnya, memanfaatkan lahan kosong untuk berkebun). Namun, proyek dengan kebutuhan alat atau bahan khusus memerlukan *effort* lebih dari madrasah dan orang tua". (Wawancara 2 Maret 2025). Selain itu temuan yang penting diperoleh adalah tidak sinergisnya umpan balik dan tindak lanjut. Ditemukan bahwa umpan balik (feedback) untuk

siswa sudah berjalan, namun tindak lanjut hasil evaluasi (misalnya, perbaikan modul proyek untuk tahun berikutnya) masih perlu diperkuat dan didokumentasikan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di MIN 1 Kendal berhasil diimplementasikan dengan beberapa catatan sebagai area pengembangan. Madrasah ini telah mampu mengadaptasi kurikulum baru dengan efektif, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan keagamaan. P5RA berhasil menjadi sarana utama dalam pembentukan karakter siswa (Gotong Royong, Mandiri, Berakhlak Mulia) yang diimbangi dengan nilai-nilai keagamaan (*Rahmatan Lil Alamin*) dan relevan dengan budaya lokal.

Perencanaan dan pelaksanaan proyek yang bersifat praktis dan kontekstual sehingga mampu meningkatkan antusiasme, partisipasi, dan kreativitas siswa, mengubah peran siswa dari pasif menjadi aktif dalam pembelajaran. Keberadaan Tim Fasilitator Proyek dan perhatian Kepala Madrasah (termasuk monitoring dari Kemenag) menunjukkan kesiapan manajemen madrasah dalam menjalankan Kurikulum Merdeka (khususnya implementasi P5RA).

Evaluasi P5RA menunjukkan terdapatnya tantangan dan area pengembangan yang berhubungan dengan pengelolaan waktu dan sumber daya. Keterbatasan alokasi waktu yang sering terbentur jadwal intrakurikuler dan kendala sarana prasarana spesifik proyek masih menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan yang optimal. Selain itu masih diperlukan peningkatan konsistensi pemahaman di antara semua guru fasilitator mengenai esensi P5RA yang lebih fokus pada proses daripada produk akhir, serta peningkatan sosialisasi kepada orang tua untuk menjamin proyek memiliki dukungan ekosistem yang utuh.

REFERENSI

- Aditia, D., Ariatama, S., Mardiana, E., & Sumargono. (2021). Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 13(02), 91–108.
- Agustini dkk., (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Panduan Praktis Analisis data Kualitatif*. Deli Serdang: PT. Mifandiri Mandiri Digital.
- Alawi, Dindin., Sumpena, Agus., Supiana., & Zaqiah, Qiqi Yulianti. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi, *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 4 No 4, p. 5863 – 5873.
- Anggara, Ari., dkk., (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMA, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, , Vol 5, No 1, 1904.
- Dewi, Juita.,Yusmaridi M, (2021). He Concept Of Merdeka Belajar In The Perspective Of Humanistic Learning Theory, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, Vol 9., No 1, 24-25.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Isa., Asrori, Muhammad., & Muharini, Rini. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi KurikulumMerdeka di Sekolah Dasar, *Jurnal BASICEDU*, Volume 6 Nomor 6 Tahun 2022, p.9947 – 9957.
- Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. . *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), , 60-71.
- Laily, MKM., Ali, Usman., and Nurul, Hidayati. (2024). Penanaman Karakter Gotong Royong

- Melalui Tema Kewirausahaan Dan Kearifan Lokal Pada P5 Kurikulum Merdeka, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 1, no. 3, halaman 1–10.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, 5(1), 66-78.
- Mery dkk., (2022). Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, *Jurnal Basicedu* 6, no. 5: 7840–7849.
- Ningrum, M., & Ardhiani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 85-100.
- Nur'aini, S. (2023). Implementasi project penguatan profil pelajar Pancasila (P5) profil pelajar rahmatan lil 'alamin (P2RA) dalam kurikulum prototipe di sekolah/madrasah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 84–97.
- Pratiwi, E. Y., Asmarani, R., Sundana, L., Rochmania, D. D., Susilo, C. Z., & Dwinata, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), , 1321-1330
- Rachmawati, N., A. Marini., M. Nafiah. & I. Nurasiah. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedubasicedu*, 06(03), 3613– 3625.
- Rahaya, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y., Hernawan, A., & Prihatini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- [Sulistiyaningrum](#), Tri., dan Fathurrahman, Moh. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan Vol 9, No 2*, halaman 121-128.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, Widya Kusumaningsih, & Rosalina Br Ginting. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA) Di MTs. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, Vol. 5 No. 1, hal 84-95.
- Wijayanti, P. S., Jamilah, F., Herawati, T. R., & Kusumaningrum, R. N. (2022). Penguatan Penyusunan Modul Proyek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA. *Abdimas Nusantara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 43–49